

PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI “BILAL: A NEW BREED OF HERO”

(Analisis Semiotik Roland Barthes)



Disusun oleh:

Mukhammad Shodri Rinjani

NIM 12210080

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP. 196612261992032002

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

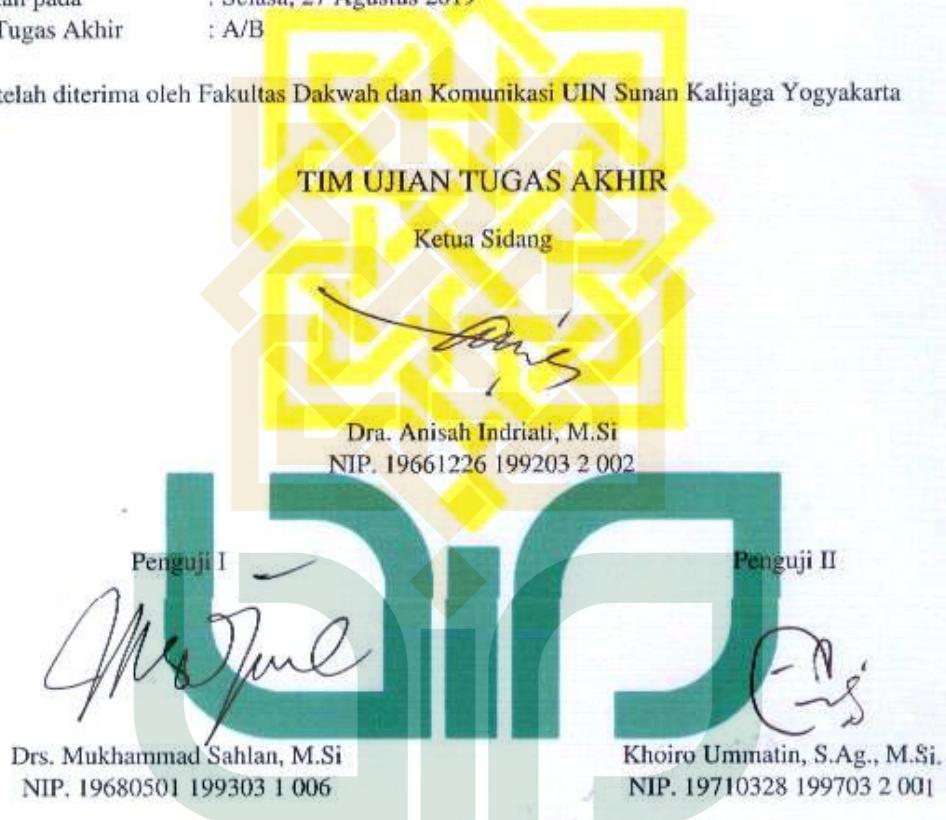
Nomor : B-666/Un.02/DD/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI "BILAL: A NEW BREED OF HERO"
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMMAD SHODRI RINJANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210080
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 27 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhammad Shodri Rinjani
NIM : 12210080
Judul : Pesan Moral Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed Of Hero" (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 1968013 199503 1 001

Pembimbing

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 196612261992032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Shodri Rinjani

NIM : 12210080

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pesan Moral dalam Film Animasi *Bilal: a New Breed of Hero* (Analisis Semiotik Roland Barthes) adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dibahas orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkanya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2019



12210080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang paling saya sayangi, yang selalu memberikan kasih sayangnya serta tidak pernah lelah selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan anak-anaknya agar menjadi orang yang sukses.

Untuk kakak tercinta Nurun Nasihah yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk kedua adik-adiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa membanggakan keluarga.

Untuk semua sahabat-sahabat tercinta KPI angkatan 2012, khususnya KPI C.



MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah : 5-8)



KATA PENGANTAR

Bismillah ar-rahman ar-rahim. Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Skripsi dengan judul “*Pesan Moral dalam Film Animasi Bilal: a New Breed of Hero* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini tentunya terdapat beberapa kesulitan dan hambatan yang penulis temui, namun penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kesulitan tersebut dapat di atasi. Untuk itu dengan segala hormat dan bangga penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam bapak Dr. Musthofa, M.Si.

4. Dosen pembimbing akademik Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan 2012 ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
5. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulisan skripsi serta kritik, masukan dan nasihat selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Teman-teman KPI angkatan 2012, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian, sehingga kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca. Semoga penelitian ini dapat dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Penulis,

Mukhammad Shodri Rinjani

12210080

ABSTRAK

Mukhammad Shodri Rinjani, 12210080. 2019. Skripsi : Pesan Moral Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero (Analisis Semiotik Roland Barthes). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film merupakan media komunikasi massa yang sangat luas jangkauan khalayaknya. Film dianggap sebagai komunikasi yang ampuh untuk menyampaikan pesan, ide, atau suatu gagasan. Film animasi *Bilal: a New Breed of Hero* adalah film yang diadaptasi dari kisah sahabat Nabi bernama Bilal Bin Rabbah. Namun film ini sengaja dibuat lebih Universal agar bisa diterima semua kalangan tidak hanya khusus untuk orang islam saja. Film ini mengangkat tentang perjuangan seorang Bilal dari kecil hingga dewasa yang terpaksa menjadi budak karena serangan dari tentara Umayya. Dia berjuang untuk mencari kebebasan dan kebenaran yang menurutnya selama ini adalah hal yang mustahil. Bilal menjadi tokoh sentral dalam film ini. Film ini banyak mengandung pesan-pesan tentang kebaikan yang bisa menjadi pelajaran bagi penonton, tidak hanya untuk hiburan semata.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dengan film animasi Bilal: A New Breed Of Hero sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah scene-scene tentang pesan moral dalam film animasi Bilal: A New Breed Of Hero. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan Roland Barthes sebagai analisis data.

Adapun hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Bilal: A New Breed Of Hero terdapat lima pesan moral, yaitu : 1) Bersikap baik terhadap saudara, 2) Ta'awun (tolong-menolong), 3) Berani, 4) Sabar, dan 5) pemaaf.

Kata Kunci : Pesan Moral, Film Bilal: a New Breed of Hero, analisis semiotika.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II FILM ANIMASI BILAL : A NEW BREED OF HERO	47
A. Deskripsi Film Animasi Bilal: a New Breed of Hero	47
B. Sinopsis Film Animasi Bilal: a New Breed of Hero	49
C. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Bilal: a New Breed of Hero	51
BAB III PEMBAHASAN	53
A. Bersikap Baik Kepada Saudara	54
B. Ta'awun (Tolong-Menolong).....	64
C. Berani	75

D. Sabar.....	84
E. Pemaaf.....	90
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
CURICULUM VITAE.....	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tanda verbal dan non verbal di menit 05:42.....	56
Tabel 2. Tabel 1.2. Tanda verbal dan non verbal di menit 12:31	60
Tabel 3. Tabel 1.3 Tanda Verbal dan non verbal di menit 14:21.....	60
Tabel 4. Tabel 2.1 tanda verbal dan non verbal di menit ke 14:21	64
Tabel 5. Tabel 2.2. Tanda verbal dan non verbal di menit 30:38.	66
Tabel 6. Tabel 2.3. Tabel verbal dan non verbal di menit 01:01:55	69
Tabel 7. Tabel 2.4. Tabel verbal dan non verbal di menit 01:04:35.	70
Tabel 8. Tabel 2.5 tabel verbal dan non verbal di menit 01:23:50.....	73
Tabel 9. Tabel 3.1. Tanda verbal dan non verbal.....	76
Tabel 10. Tabel 3.2. Tanda verbal dan non verbal di menit 44:57.	78
Tabel 11. Tabel 3.3. Tanda verbal dan non verbal di menit 52:17.	81
Tabel 12. Tabel 4.1. Tabel verbal dan non verbal di menit 58:38	85
Tabel 13. Tabel 4.2. Tanda verbal dan non verbal di menit 01:23:01	86
Tabel 14. Tabel 5.1. Tanda verbal dan non verbal di menit 01:41:05	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media massa di era Globalisasi melahirkan hubungan yang signifikan antara media massa dan perubahan sosial. Mudahnya mengakses informasi apa pun melalui media perlahan akan mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu masyarakat. Media massa dipahami sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kelebihan dari media massa sendiri mempermudah penyebaran informasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat dengan cepat, dan dinilai lebih efektif juga efisien.

Media massa telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Beberapa peranan penting media massa dalam kehidupan masyarakat: *pertama*, media massa dapat memperluas cakrawala pemikiran. Seperti yang diketahui banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari media massa. *Kedua*, media massa memusatkan perhatian. Pemusatkan perhatian dilakukan seperti ketika suatu budaya dalam masyarakat yang terkikis oleh arus globalisasi sehingga dalam hal ini media melakukan peran penting dengan menayangkan tayangan yang dapat memperkuat keberadaan budaya tersebut. *Ketiga*, meningkatkan aspirasi masyarakat. Melalui informasi yang ditayangkan media, secara tidak langsung akan meningkatkan aspirasi

masyarakat.¹ Berdasarkan beberapa kelebihan peranan penting media massa tersebut, apabila suatu informasi disampaikan secara terus menerus maka cepat atau lambat akan dapat mempengaruhi pola fikir masyarakat yang akan berlanjut pada perubahan sosial.

Industri film merupakan industri yang tidak pernah ada habisnya, selalu berkembang dan berinovasi baik dari segi pengemasan maupun alur cerita atau pesan yang disampaikan. Hal itu tidak lepas dari terus berkembangnya film. Sebagai media komunikasi massa yang menyajikan konstruksi dan representasi sosial dalam masyarakat, film juga memiliki beberapa fungsi komunikasi, di antaranya: sebagai sarana hiburan, sebagai penerangan, dan propaganda. Sebagai media hiburan film hadir untuk memberikan hiburan kepada khalayak dari isi cerita, keindahan, penokohan dan sebagainya agar penonton mendapatkan kepuasan secara psikologis. Sebagai penerangan, film memberikan penjelasan tentang suatu permasalahan sehingga khalayak mendapatkan kejelasan atau pemahaman tentang permasalahan atau hal tersebut. Dan yang terakhir sebagai propaganda, tidak bisa dipungkiri kehadiran film bertujuan untuk mempengaruhi khalayaknya agar mau menerima atau menolak pesan, sesuai dengan keinginan pembuat film.² Selain itu film juga dapat menjadi refleksi dari realitas sosial. Film digunakan untuk merefleksikan realitas atau bahkan membentuk suatu realita. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan

¹ Ria Isdiana, *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia*, (Paper FISIP Universitas Brawijaya, Malang, 2015) hal 1

² Sigit Surahman, *Media Film Sebagai Konstruksi dan Representasi*, http://www.academia.edu/9613958/Media_Film_Sebagai_Konstruksi_dan_Representasi, (Diakses 12 Juli 2019 Pukul 22.30).

kemudian diproyeksian dalam ke dalam layar. Namun selain sebagai refleksi realitas masyarakat, film juga berperan sebagai representasi realitas masyarakat. Kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Sebagai refleksi dari realitas, film hanya sekedar memindah realitas yang ada tanpa menambah atau menguranginya. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari suatu kebudayaan.

Dalam sebuah film, pesan atau informasi disampaikan dalam bentuk audio dan visual sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh khalayak. Namun tidak semua pesan yang disampaikan dalam film bermuatan positif atau bermanfaat bagi masyarakat, banyak juga film yang memuat pesan negatif seperti halnya pornografi dan kekerasan.

Sebagai penikmat film, masyarakat juga perlu memilih dan memilih film yang layak untuk ditonton terutama bagi anak-anak. Tidak semua film layak untuk ditonton, terkadang meskipun film animasi orang tua perlu mengawasi dan mendampingi saat anak menonton film tersebut, karena tidak jarang meskipun berupa film animasi namun konten di dalamnya berisi kekerasan atau pesan yang seharusnya tidak diterima oleh anak-anak. Meskipun tidak semua film yang dianggap buruk karena terdapat suatu kontroversi di dalamnya itu mesti tidak layak untuk ditonton. Seperti film animasi yang terinspirasi dari kisah sahabat Bilal Bin Rabbah yang berjudul *Bilal: a New Breed of Hero* yang diproduksi oleh perusahaan asal Uni Emirat Arab (UEA) Barajoun Entertainment. Meski mengangkat tentang kisah hidup sahabat Bilal

Bin Rabbah dan telah mendapatkan berbagai penghargaan internasional, namun film ini tetap menuai kontroversi khususnya di kalangan umat Islam. Terdapat beberapa kontroversi yang dipermasalahkan dalam film ini beberapa di antaranya: Pertama, tidak disebutkan secara spesifik siapakah sosok Bilal. Dalam film tersebut tidak disebutkan asal-usul dari Bilal secara spesifik hanya sebatas Bilal adalah anak yang bermimpi menjadi pahlawan namun karena peperangan dia dipaksa menjadi budak. Kedua, banyak adegan kekerasan. Sebagai sebuah film animasi terdapat beberapa scene yang menggambarkan bagaimana Bilal disiksa dan beberapa scene peperangan. Ketiga, film ini dianggap cerita fiktif. Hal itu didasarkan pada sedikitnya penyebutan sosok nabi Muhammad SAW dalam film tersebut, dan penggambaran agama Islam yang hanya digambarkan melalui sebuah gerakan yang dibawa oleh Abu Bakar. Dan keempat, yang menjadi sorotan utama yaitu tidak adanya lantunan adan yang dikumandangkan oleh Bilal, padahal Bilal terkenal sebagai sahabat nabi yang memiliki suara yang indah dan merdu disaat mengumandangkan adzan.³

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pesan moral yang terkandung dalam film animasi *Bilal: a New Breed of Hero* yang dianggap kontroversi menurut sebagian masyarakat. pesan moral yang disajikan dalam *scene-scene* dalam film Animasi Bilal: a New Breed of Hero yang mengisahkan tentang seorang anak yang bermimpi menjadi seorang pahlawan di tengah kehidupanya sebagai seorang budak.

³ Okezone.com, *Film Bilal : A New Breed of Hero Tuai Kontroversi*, <http://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi>, (Diakses 24 juli 2019 pukul 10:07)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menentukan pokok masalahnya yaitu Bagaimana penggambaran pesan moral dalam film animasi “Bilal: a New Breed of Hero”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana penggambaran pesan moral yang terkandung dalam film animasi “Bilal: a New Breed of Hero” dengan pendekatan semiotik roland barthes.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dan keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan pengemasan suatu pesan dakwah melalui media film dengan lebih menarik agar dapat diterima untuk semua kalangan.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini adalah tiga karya yang peneliti tinjau untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Algo Vigura S jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015 berjudul *Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotik)*. Seperti yang terlihat pada judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang terdapat dalam Film Animasi Wall-E. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis semiotik tapi tidak terfokus pada satu model analisis semiotik. Hasil penelitian *Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotik)* tersebut yaitu; pertama, menghargai alam merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Kedua, jangan terlalu terlena dengan kemajuan teknologi yang mana hal tersebut membatasi hubungan interaksi manusia. Dan yang ketiga, pesan moral tentang membela kebenaran dan keadilan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab.

Persamaan antara karya Algo dan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan tentang objek yang dibahas yaitu tentang pesan moral yang terdapat dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotik. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah film yang akan diteliti dan analisis semiotik yang lebih berfokus pada analisis semiotik Roland Barthes.

Penelitian kedua skripsi terbitan tahun 2018 yang berjudul “Pesan *Environmentalisme* Dalam film Animasi (Analisis Naratif pada Film Animasi *Nausicaä of The Valley of The Wind*)” yang ditulis oleh Angga Saputra program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Angga meneliti tentang bagaimana narasi pesan environmentalisme dikonstruksikan dalam film Animasi *Nausicaä of The Valley of The Wind*. Dalam penelitiannya Angga menggunakan analisis naratif yang lebih spesifik analisis naratif model Tzvetan Todorov. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sutradara dan penulis naskah menggunakan adegan-adegan pada tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut untuk mengkonstruksikan pesan environmentalisme seperti lingkungan yang tercemar, merusak alam, keperdulian dan kesadaran terhadap lingkungan.

Perbedaan dari penelitian Angga dan penelitian yang akan dilakukan di sini adalah dari objek kajian dan analisis yang digunakan, jika peneliti menggunakan analisis semiotik, penelitian Angga menggunakan analisis narasi sebagai alat analisisnya.

Selanjutnya skripsi Fery Pranata (2018) Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau Dari Analisis Semiotik)”. Penelitian Fery Pranata bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral islam yang terkandung dalam film Rudy Habibie. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film tersebut

terdapat lima pesan moral, yaitu: berbakti kepada orang tua, sholat dan sabar sebagai penolong, man jadda wajada, tolong menolong, dan qonaah.

Persamaan penelitian Fery Pranata dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi objek penenelitian dan analisis yang digunakan yaitu pesan moral dan analisis semiotik. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan teori yang digunakan.

Selanjutnya sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengangkat pesan moral yang terkandung dalam film 12 menit untuk selamanya dengan menggunakan teori Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut pesan moral yang terdapat dalam film 12 menit untuk selamanya yaitu : moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan dan tanggung jawab.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pesan Moral

a. Pengertian Pesan

Pesan dalam Kamus Komunikasi didefinisikan sebagai suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang lainnya untuk disampaikan pada orang lain. Dalam pesan komunikasi ada beberapa hal penting yang perlu dipelajari yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan dan sifat pesan. Isi pesan adalah inti dari aktivitas

komunikasi yang dilakukan, karena isi pesan itulah yang menjadi ide atau gagasan dari komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.⁴

b. Pengertian Moral

Dalam kamus bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya. Sedangkan moralitas berarti perbuatan dan tingkah laku yang baik; kesusilaan.⁵ Secara bahasa moral berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan.⁶ Dan secara istilah moral didefinisikan suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai dan kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.⁷

Moral meliputi akhlak atau etika yang baik seperti perbuatan, tingkah laku atau ucapan dalam berinteraksi dengan orang lain. Moral memiliki kaitan yang erat dengan agama, karena agama merupakan sumber moral dan kebenaran. secara esensi moral islam adalah moral yang bersumber dari Allah SWT yang merupakan cerminan keimanan kepada Allah SWT. Bentuk keimanan berwujud dalam sikap mental perilaku dan perbuatan positif, baik secara individu maupun kolektif. Sehingga keefektifitasan manusia harus mencapai nilai-nilai yang sesuai dengan hukum syari'at,

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 25

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa) Hlm, 971

⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm, 8

⁷ Abuddin Nata, *Akhlik Tasawwuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 78.

baik nilai materi maupun nilai kemanusiaan (nilai sosial). Begitu juga nilai akhlak yang harus dicapai oleh setiap manusia.⁸

c. Moral Dalam Islam

Moral juga sering disebut etika, dalam islam moral atau etika disebut juga akhlak. Secara terminologi istilah moral berasal dari bahasa latin *mores*, bentuk jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dan dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh keumuman massa yang mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum dalam lingkungan sosial tertentu.⁹

Moral di dalam agama Islam atau bisa disebut adab dan akhlak islamiyah adalah etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam Al-Quran dan Sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Munammad SAW.¹⁰ Akhlak ada yang terpuji dan ada akhlak yang tercela.

Berdasarkan objek yang dituju Samsul Munir Amin dalam bukunya mengkategorikan akhlak terpuji menjadi 5 bagian, di antaranya:¹¹

⁸ Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm 80.

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), Hlm 14.

¹⁰ Wikipedia, *Etika Islam*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_Islam (Diakses pada 15 Juli 2019 pukul 14.50)

¹¹ Ibid, hlm 182

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

a. Mentauhidkan Allah SWT

Mentauhidkan Allah SWT berarti meyakini keesaan Allah dalam rububiyyah-NYA seperti mengimani bahwa sesungguhnya Dia adalah Sang Pencipta, Pemberi Rizki, Pengatur segala urusan hamba-NYA di dunia hingga di akhirat, dan mengimani bahwa tiada sekutu bagi Allah SWT. Menauhidkan Allah secara Uluhiyah yakni mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah. Selain itu juga ada menauhidkan asma dan sifat Allah SWT, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat Dia tetapkan bagi Dzat-Nya. Beribadah dan berdoa juga bentuk mentauhidkan Allah SWT.

b. Taubat

Manusia adalah tempat salah dan dosa, sehingga sudah seharusnya harus selalu bertaubat kepada Allah SWT. Taubat sendiri berarti menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Menurut Imam An-Nawawi apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, terdapat tiga syarat yang harus terpenuhi, pertama, meninggalkan maksiat, kedua, menyesali perbuatanya, dan ketiga, berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

c. Husnuzhan

Sebagai makhluk yang diciptakan dan umat yang beriman kepada Allah SWT hendaknya selalu bersikap husnuzhan terhadap Allah SWT, karena segala yang diberikan oleh Allah kepada kita pasti adalah yang terbaik untuk kita. Husnuzhan terhadap segala keputusan Allah SWT adalah bentuk ketaqwaan dan keimanan seorang hamba.

d. Tadharru'

Merendahkan diri kepada Allah bisa disebut juga Tadharru. Merendahkan diri kepada Allah hendaklah dilakukan setiap hamba Allah ketika beribadah atau berdoa kepada-Nya, lakukanlah dengan sepenuh hati, ikhlas dan khusyuk. Orang yang tadharru ketika berhadapan dengan orang lain maka dia tidak akan sompong, berbicara perlahan dan menarik, karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk, harus menundukkan diri di hadapan Allah SWT.

e. Tawakal

Bertawakal berarti berserah diri kepada Allah SWT. Namun sikap tawakal juga harus dibarengi dengan doa dan usaha. Ketika sudah berdoa dan melakukan usaha yang terbaik dan sungguh-sungguh maka tinggal kita pasrahkan semuanya pada Allah SWT.

f. Dzikrullah

Dzikrullah berarti mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-NYA. Dzikrullah merupakan wujud penghambaan sekaligus ketakwaan kepada Allah SWT. dzikrullah merupakan bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT yang dapat berbentuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan juga dzikrullah secara lisan dengan menyebut dan mengingat segala kebesaran Allah SWT.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

a. Mencintai, Mengikuti dan Menaati Rasulullah

Di antara akhlak terhadap Rasulullah SWT yaitu dengan mencintai, mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah SAW. Mengikuti dan mentaati Rasulullah juga menjadi bukti bahwa seorang hamba mencintai Allah SWT. Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW berarti juga mengikuti jalan petunjuk dan ajaran yang disampaikan olehnya. Petunjuk dan ajaran yang disampaikan Rasulullah SAW terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

b. Mengucapkan Shalawat dan Salam Kepada Rasulullah

Selain mengikuti dan menjalankan petunjuk dan tuntutan Rasulullah SAW, mencintai Rasulullah SAW juga dapat dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah, yaitu dengan

membaca shalawat dan salam kepada beliau. Sholawat dan salam sejatinya bukan untuk mendoakan beliau tapi lebih kepada mencintai dan menghormati beliau sebagai nabi dan rasul Allah SWT.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Secara terminologi sabar berarti keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuensi dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendirianya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Selain itu sabar juga dapat diartikan sebagai menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar dengan penuh kesopanan dan melandasinya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan iradah Tuhan. Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sabar dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, sabar untuk Allah, yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua*, sabar bersama Allah, yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah SWT. *ketiga*, sabar atas Allah, yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi

apa yang dijanjikan-Nya, berupa rizki atau kelaparan hidup.¹²

Selain itu Sabar juga dapat dikelompokkan menjadi empat hal, yaitu:¹³

1) Sabar Terhadap Perintah Allah

Tugas manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, tunduk, patuh dan taat kepada semua perintah-perintah-Nya. Untuk mencapai ketaatan dan kepatuhan, manusia harus terus-menerus menyadari dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT. Hal itu merupakan upaya untuk mencapai kesabaran, yakni penerimaan dengan sepenuh hati terhadap perintahnya.

2) Sabar Terhadap Larangan Allah

Sabar terhadap larangan Allah berarti mengendalikan hawa nafsu yang mendorong untuk melanggar larangan. Sabar di sini juga berarti mengendalikan dan menekan perasaan dan keinginan, sehingga dapat menyikapi setiap larangan Allah SWT sebagai sesuatu yang wajar yang harus dihindarinya.

Sabar terhadap larangan Allah SWT harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus.

¹²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), Hlm 198.

¹³Syahidin Dkk, *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (CV Alvabeta, 1995) hlm, 269-272

3) Sabar Terhadap Perbuatan Orang

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap yang baik dalam bergaul dengan orang lain, termasuk tetap bersikap baik terhadap orang yang membenci atau memusuhinya. Terdapat beberapa bentuk sikap sabar dalam menghadapi perbuatan orang lain, diantaranya; *pertama*, tidak melayani ajakan permusuhan atau pertengkarannya dengan cara diam (tidak meladeni) atau pindah. *Kedua*, menerima konsekuensi dari suatu perbuatan yang dilakukan dan menyikapinya secara bijaksana tanpa emosional. Dan *ketiga*, memaafkan perilaku orang lain.

4) Sabar Dalam menerima Musibah

Musibah adalah sebuah sunnatullah, baik itu musibah yang disebabkan oleh alam maupun yang disebabkan karena kelalaian manusia sendiri. Musibah yang menimpa seorang muslim dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Ujian, yaitu musibah yang menimpa seorang muslim untuk mengukur kualitas keimannya.
2. Cobaan, yaitu bentuk-bentuk musibah yang menimpa seseorang yang ditunjuk Allah SWT untuk mencoba kekuatan iman yang dimilikinya dengan menghadapkannya pada musibah yang menyulitkan.

b. Syukur

Syukur berarti pengakuan terhadap nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT disertai ketundukan kepada NYA dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Sehingga pengaplikasian syukur yaitu dengan mengungkapkan pujiann kepada Allah dengan lisan dan mengakui dengan hati akan segala nikmat yang telah diberikan Allah pada kita, menjaga dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak dan jalan yang diridhai Allah SWT.

c. Menunaikan Amanah

Secara terminologi amanah adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Sedangkan secara terminologi amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur dan tulus dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak terhadap Allah SWT, maupun hak terhadap sesama hamba Allah SWT. Menunaikan amanah berarti menjalankan seluruh hak-hak yang berkaitan dengan tanggung jawab baik itu kepada Allah, sesama manusia maupun diri sendiri. Bentuk menunaikan amanah dalam hak-hak pada Allah seperti mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menggunakan perasaan dan anggota tubuh untuk beraktivitas yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Menunaikan Amanah dalam hak diri sendiri

berarti melakukan perbuatan dan amal yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama. Dan tidak melakukan perbuatan dan amal yang membahayakan diri dan agama.

d. Benar dan Jujur

Benar dan jujur berarti perkataan yang benar sesuai dengan realita yang terjadi tidak dikurangi dan tidak ditambah-tambahi. Kejujuran dan kebenaran mempunyai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Dalam surat At-Taubah ayat 119 Allah meminta kaum beriman untuk bergabung bersama orang-orang yang benar dan jujur.

“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” (QS. At-Taubah : 119)

Namun, sikap benar dan jujur tidak hanya ditampilkan pada lisan saja, melainkan juga harus dilakukan dalam hati dan tindakan. Jujur dalam perkataan yang diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam tindakan.

e. Berani

Sikap berani disebut juga dengan syaja’ah. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kesabaran di medan perang. Dalam kamus bahasa arab, syaja’ah berarti keberanian atau keperwiraan, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Berani

merupakan sikap dewasa yang muncul dalam menghadapi kesulitan atau bahaya yang mengancam. Seseorang yang melihat kejahatan, dan khawatir terkena dampaknya, kemudian menentangnya maka itulah yang dikatakan pemberani. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sikap berani terhadap sesuatu bukan berarti hilangnya rasa takut menghadapinya. Melainkan dinilai dari tindakan yang berorientasi kepada aspek maslahat dan tanggung jawab dan berdasarkan pertimbangan maslahat.

Sumber keberanian dalam diri seseorang dapat diperoleh jika dalam dirinya terdapat beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Rasa takut kepada Allah SWT.
- 2) Lebih mencintai akhirat dari pada dunia.
- 3) Tidak ragu-ragu, berani dengan pertimbangan yang matang.
- 4) Tidak menomor satukan kekuatan materi.
- 5) Dan kunci utama adalah tawakal dan yakin akan pertolongan Allah SWT.

Syaja'ah atau sikap pemberani dibagi menjadi dua macam, diantaranya:

- 1) Syaja'ah harbiyah, yaitu keberanian yang kelihatan atau tampak, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.

2) Syaja'ah nafsiyyah, yaitu keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan demi menegakkan kebenaran.

Berdasarkan pembagian syaja'ah tersebut, syaja'ah dapat diimplementasikan kedalam beberapa bentuk, diantaranya:

- a) Orang yang bersikap pemberani memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan, atau mungkin suatu bahaya, dan penyiksaan karena ia berada di jalan Allah SWT.
- b) Sikap pemberani akan menjadikan orang menjadi berani untuk berterus terang dan berkata benar di hadapan kezaliman.
- c) Selain berani dalam bertindak dalam kebenaran, sikap pemberani juga akan memunculkan sikap berani mengakui kesalahan.
- d) Orang pemberani akan lebih bersikap obyektif dan lebih menahan nafsu saat marah. Lebih mengutamakan nalar dari pada nafsunya.

f. Pemaaf

Al-afwu atau yang diartikan pemaaf adalah suatu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa sedikit rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan

kepada umatnya agar dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.¹⁴

Pemaaf juga bisa diartikan sebagai sikap berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, dengan tanpa disertai rasa benci di hati, atau keinginan melakukan pembalasan terhadap orang yang melakukan kesalahan itu, meskipun dia sebenarnya sanggup untuk melakukan pembalasan.¹⁵

Keutamaan sikap pemaaf terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan imam Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda:

“Ada tiga golongan yang berani bersumpah untuknya, tidaklah berkurang untuknya, tidaklah berkurang harta karena shodaqoh, dan tidaklah menambah bagi seorang pemaaf melainkan kemuliaan, dan tidaklah seseorang bertawadhu’ (rendah hati) melainkan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT” (H.R Tirmidzi).

Dalam hadist tersebut dijelaskan keutamaan bagi orang-orang pemaaf adalah mereka akan mendapat kemuliaan. Keutamaan lainnya adalah sikap pemaaf mendatangkan ampunan dari Allah SWT. Selain itu sikap pemaaf juga menjadi indikator ketaqwaan seseorang seperti dalam firman Allah SWT:

“Bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan hartanya baik diwaktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm 140-141.

¹⁵ Abdul Mun'im Al-hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), Hlm 357

kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imron: 133-134)

Dalam firman tersebut Allah SWT memberikan indikator yang termasuk orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang menafkahkan hartanya baik disaat sempit maupun lapang, orang yang bisa menahan amarahnya, dan orang yang memaafkan kesalahan orang lain. Allah juga memberikan balasan berupa surga yang sangat luas bagi mereka bertiga.

g. Menepati Janji

Dalam islam janji sama dengan utang, maka harus dibayar. Bila seseorang melakukan perjanjian pada suatu waktu, maka dia harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji dapat diartikan sebagai pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap suatu ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Menepati janji berarti melakukan apa yang wajib bagi seseorang berupa menjaga dan menunaikan janji, baik janji tersebut tertulis maupun tidak tertulis di massa yang akan datang atau yang telah disepakati. Menepati janji merupakan sikap yang sangat mulia dan utama, di mana sikap itu akan memunculkan sikap saling percaya. Menepati janji merupakan wujud dari memuliakan, menghargai dan menghormati sesama manusia.

h. Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri merupakan sikap menjaga diri seseorang dari segala tuduhan, fitnah, memelihara kehormatan dan dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Kesucian diri terbagi menjadi dalam beberapa bagian diantaranya: kesucian pancaindra, kesucian jasad, kesucian dari memakan harta orang lain dan kesucian lisan.

Memelihara kesucian diri juga bisa diwujudkan dengan menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain menjaga diri dari melakukan dosa, bentuk menjaga kesucian diri juga berkaitan dengan menjaga kehormatan diri salah satunya ketika mencari harta, carilah harta dengan cara yang baik dan halal.¹⁶

i. Berbuat Baik

Berbuat baik atau istilahnya Ihsan yang dimaksud di sini yaitu berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah SWT. Secara kaifiyatnya berarti menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, atau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat kita. Sikap ihsan akan menciptakan suasana yang harmonis dalam hubungan dengan masyarakat. Seorang muslim yang mengembangkan sifat-sifat ihsan, mulai dari

¹⁶ Abdul Mun'im Al-hasyimi, *Akhlik Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), Hlm 326.

saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahim, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, maka solidaritas akan terjalin dengan kuat. Berbuat baik atau ihsan dalam beribadah haruslah teratur dan istiqomah baik pada saat dilihat orang lain maupun diwaktu sendiri.

4. Akhlak Terhadap keluarga

a. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Islam menempatkan penghormatan atau posisi orang tua hanya satu tingkat dibawah keimanan kepada Allah SWT.

Terdapat beberapa hak orang tua yang harus dilakukan anak, di antaranya: *pertama*, anak harus patuh pada setiap perintah dan larangan orangtua selama sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, anak harus memuliakan dan menghormatinya dalam segala kondisidan berbagai kesempatan, baik dalam ucapan dan tindakan. *Ketiga*, anak harus melakukan tugas yang terbaik terhadap kedua orangtua, membahagiakan dan melindungi mereka berdua. Dan yang *keempat*, anak harus melakukan hal yang terbaik kepada keduanya dengan menjaga hubungan baik dengan keduanya dan sanak keluarga mereka. Mendoakan mereka berdua,

menepati janji-janjinya, dan menghormati sahabat-sahabat orangtua.¹⁷

b. Bersikap Baik kepada Saudara

Ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada sanak dan saudaranya setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua seperti firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, kerabat karib, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggabanggakan diri.” (QS. An-Nisa : 36)

Menjaga tali silaturahmi dan saling tolong menolong antar saudara akan menjadikan hidup yang rukun dan damai.

Hubungan persaudaraan akan lebih berkesan bila masing-masing pihak saling menghargai dan bersikap baik. Dalam islam hak saudara tua terhadap saudara yang lebih muda adalah sama dengan hak bapak atas anaknya, dalam arti sebagai saudara yang lebih muda harus menghormati saudara yang lebih tua. dan sebagai saudara yang lebih tua harus melindungi dan mengayomi saudara yang lebih muda. Urutan dalam berbuat baik terhadap saudara juga ada perinsip

¹⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlik Menjadi Seorang Muslim Berakhlik Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm 137.

tersendiri, yaitu berbuat baik terhadap saudara perempuan lebih didahulukan dari pada saudara laki-laki.

c. Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga dan menjadi bagian dari akhlak mulia. Pentingnya untuk membina dan mendidik keluarga Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat At-Tharim ayat 6:

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS: At-Tahrim: 6)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan pada orang-orang mukmin agar memelihara keluarga mereka dari api neraka. Bentuk memelihara keluarga yaitu dengan mengajarkan pada mereka tentang iman dan Islam atau memberi pendidikan kepada keluarga yang bisa mendekatkan diri dan menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

5. Akhlak Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

a. Berbuat baik terhadap tetangga

Orang yang paling dekat dengan kita setelah anggota keluarga kita sendiri adalah tetangga. Tetangga adalah orang yang paling pertama menolong ketika terjadi suatu musibah dan saat membutuhkannya. Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tetangga muslim yang masih

mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim tapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu hak sebagai tetangga dan Islam. Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga seperti itu mempunyai satu hak, yaitu hak sebagai tetangga saja.

Bagitu pentingnya untuk berbuat baik pada tetangga Rasulullah SAW juga berkali-kali mendapat pesan dari malaikat Jibril untuk berbuat baik kepada tetangga. Seperti dalam sebuah hadis :

“Selalu Jibril memesankan kepadaku (untuk berbuat baik) dengan tetangga, sampai-sampai aku menduga bahwa tetangga akan menerima warisan.” (HR Mutafaqun ‘Alaih).

Beberapa bentuk cara berbuat baik pada tetangga seperti; menghindari segala bentuk tindakan yang dapat menyebabkan tetangga terganggu, saling mengunjungi, bersikap murah hati, membantu saat tetangga kesusahan, menjaga rahasia tetangganya, berbicara dan membicarakan hal-hal yang baik terhadap tetangga. Dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlik Menjadi Seorang Muslim Berakhlik Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm 216-221.

b. Ta'awun

Tawun berarti sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain. Dalam islam diajarkan agar saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Seperti pada firman Allah:

“Dan tolong-menolonglah engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan.” (QS. Al-Maidah: 2)

Sikap tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan juga merupakan bentuk loyalitas seorang hamba terhadap agama dan sesama muslim. Namun tolong-menolong tidak hanya terbatas dalam kebaikan dan ketaqwaan. Nabi juga menganjurkan untuk tolong-menolong dalam mencegah perbuatan zalim, seperti dalam sebuah hadis:

“Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zalim? Beliau menjawab: Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (HR. Al-Bukhari)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa tolong-menolong tidak hanya sebatas pada kebaikan dan ketaqwaan semata, tapi mencegah atau menghalangi saudara yang akan melakukan kezhaliman atau menolong saudara untuk keluar dari perbuatan zalim juga bentuk dari sikap tolong menolong. Karena sikap

tolong menolong merupakan bentuk ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT.

c. Tawadhu'

Ketika hidup bermasyarakat seseorang harus bisa menjaga sikap, saling menghormati, menyayangi dan tolong-menolong agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang damai. Sikap tawadhu memiliki peran penting agar tercipta kehidupan yang tenram dan damai. Tawadhu berarti memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Tawadhu juga berarti tidak merendahkan orang lain. Sikap tawadhu tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, namun justru sebaliknya karena sikap tawadhu akan menjadikan diri akan memperoleh ketinggian dan kemuliaan. Karena sikap tawadhu menjadikan seseorang lebih disenangi, disegani dan dihormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Hormat kepada Teman dan Sahabat

Dalam bergaul dengan teman dan sahabat seseorang harus saling menghormati dan bisa menjaga perasaan teman atau sahabat. Hormat kepada teman dan sahabat termasuk akhlak terpuji karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa

bentuk sikap yang perlu dilakukan ketika bergaul dengan sahabat agar pertemanan menjadi lebih harmonis diantaranya, saling menghormati, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, saling melindungi dan saling menasehati.

e. Silaturahim dengan Kerabat

Silaturahim adalah menyambung kekerabatan yang menjadi simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim. Namun silaturahim juga bisa diartikan secara luas tidak terbatas hanya pada kerabat tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas.

Seorang muslim harus bersikap kepada kerabatnya sebagaimana dia bersikap kepada ibu, bapak, anak, dan saudara-saudaranya. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahim juga memiliki manfaat yang lebih besar baik di dunia maupun di akhirat. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

“Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahim.” (HR. Bukhari dan Muslim)

f. Manusia Terhadap Lingkungan dan Alam Sekitar

Selain akhlak kepada Allah dan sesama manusia, ajaran Islam juga mengatur bagaimana akhlak manusia terhadap alam dan lingkungan sekitar. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan

dalam Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah yaitu pengayoman, pemeliharaan, dan pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Bentuk akhlak yang baik terhadap lingkungan seperti menciptakan suasana yang baik dan aman, serta memelihara alam dan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan, tanpa membuat kerusakan dan polusi.

Manusia boleh memanfaatkan sumber daya alam tapi harus sesuai kebutuhan jangan sampai mengeksplorasi besar-besaran sehingga timbul ketidak seimbangan dan kerusakan. Seperti peringatan yang dari Allah SWT dalam firman-Nya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, suapaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41)

Allah SWT menciptakan alam dengan tujuan yang benar dan Allah juga menundukkannya untuk kemaslahatan manusia, sesuai dengan firman-Nya:

“kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan(tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Ahqaf: 3).

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan unuk (kepentingan)mu apa yang ada di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (QS. Luqman: 20)

Dr. Quraish Shihab menafsirkan surat Al-ahqaf ayat 3 dan surat Luqman ayat 20 bahwa dalam memanfaatkan alam

manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT sebagai pemilik alam ini. Sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya saja, tapi juga harus memikirkan kemaslahatan semua pihak dan keselarasan dengan alam.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media dan cara penyampaian informasi yang dipahami oleh kedua belah pihak, serta saling memiliki kesamaan arti lewat transmisi pesan secara simbolik.¹⁹

Dalam ilmu komunikasi sebuah informasi atau pesan dikategorikan menjadi dua, yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. pesan verbal berarti suatu komunikasi yang pesannya berbentuk kata-kata dengan lisan ataupun tulisan. Karena kata-kata dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau menyampaikan fakta, data serta menjelaskannya dengan saling bertukar pemikiran. Sedangkan pesan non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa disertai dengan kata-kata yang berbentuk lisan atau tulisan. Pesan non verbal umumnya disampaikan lewat bahasa tubuh seperti raut wajah,

¹⁹ Lembaga Administrasi Negara, *Teknik Komunikasi Dan Presentasi Yang Efektif Modul pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat IV*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2008), hlm 4.

gerakan tangan, gerakan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi nonverbal jauh lebih banyak digunakan dari pada komunikasi non verbal, karena komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karena sifatnya yang spontan.²⁰

Kajian dalam ilmu komunikasi sendiri sangat luas, tidak hanya pada komunikasi antarpersonal, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).²¹ Sehingga agar suatu informasi dapat diterima oleh khalayak yang luas perlu adanya media massa.

Penggunaan media massa dalam komunikasi dimaksudkan agar informasi yang ingin disampaikan bisa diterima secara luas, cepat, efektif dan efisien. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah : radio siaran dan televisi – keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah – keduanya disebut media cetak, serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.²²

²⁰ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanius, 2003), hlm 22-24.

²¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 188.

²² Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung, Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm 3.

3. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian Film

Menurut UU nomor 8 tahun 1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan / atau bahan hasil penemuan teknologi lainya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/ atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/ atau lainya;²³

Secara harfiah, film (cinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata cinema (gerak), tho atau phytos (cahaya), dan graphie atau graph (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertianya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera.²⁴

b. Jenis-jenis Film

Film dibedakan menurut sifatnya, jenis-jenis film terdiri dari :²⁵

1. Film cerita

Film cerita (story film) merupakan jenis film yang di dalamnya terkandung cerita yang sudah umum dipertontonkan di gedung

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 8. Tahun 1992, *Undang-Undang Perfileman*, Pasal 1 ayat 1.

²⁴ Muchlisin Riadi, *Pengertian, sejarah dan Unsur-Unsur Film*, <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1> (diakses pada 13 Juli 2019, pukul 13.38)

²⁵ *Ibid*, (diakses pada 13 juli 2019, pukul 14.13)

bioskop dengan aktor atau aktris terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang ditonjolkan menjadi topik film dapat berbentuk cerita fiktif atau didasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik lebih baik jalan cerita ataupun segi artistiknya.

2. Film berita

Film berita (newsreal) merupakan jenis film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film ini disajikan kepada umum harus mengandung ilai berita. Kriteria berita tersebut yaitu penting dan menarik.

3. Film Dokumenter

Robert Flaherty, film dokumenter yaitu karya ciptaan tentang kenyataan (creative treatment of actuality) tidak sama dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yakni hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut).

4. Film kartun

Film kartun (cartoon film) diproduksi untuk anak-anak. Ditemukanya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada para seniman lukis untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Kelebihan dari film kartun karena tokoh yang ada didalamnya dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan manusia. Tokoh film kartun yang sangat terkenal adalah

donald bebek, putri salju, miki mouse yang dibuat oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

c. Fungsi Film

Film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

1. Film Sebagai Sarana Informasi.

Film sebagai sarana informasi adalah efektifitasnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa.

2. Film Sebagai Media Hiburan.

Film sebagai media yang dapat dilihat dari semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemeranya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

3. Film Sebagai sarana Dakwah

Fungsi film sebagai sarana dakwah dapat diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bisa juga hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

4. Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-

²⁶ Ottong Roffi, *Pesan Moral dalam Film "Negri Lima Menara" Kajian Analisis Semiotik*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm 12.

hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian, dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negri. Pengidolaan terhadap yang ditontonya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

5. Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun jahat sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya, nilai yang dilakukan dan yang harus ditinggalkan

6. Film Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Komersial

Bagaimana kemudian film mampu laku dan banyak peminatnya, pada saat premier atau malam penayangan perdarnanya. Sampai saat ini film untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik pribadi maupun kolektif.

4. Teori Semiotika

Menurut Eco, dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur, secara epistemologis, istilah semiotik berasal dari kata yunani semieon yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi soial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap

mewakili sesuatu yang lain. Dan secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.²⁷

Kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu: pengirim, penerima kode (sistem kode), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Sedangkan semiotika signifikasi adalah memberikan tekanan pada teoritanda dan pemahaman dalam suatu konteks tertentu.²⁸

Ahli semiotika Amerika Charles Morris membagi metode semiotika menjadi beberapa bagian, diantaranya: pertama, studi hubungan antara tanda dan tanda-tanda lain, yang disebut sintaktik. Kedua, studi hubungan antara tanda-tanda dan makna dasarnya, yang disebut semantik. Ketiga, studi hubungan antara tanda-tanda dan penggunanya yang disebut pragmatik.²⁹

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotik. seperti yang dikemukakan Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 95.

²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 15.

²⁹ Marcel Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), Hlm 12.

menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang ciri gambar-gambar film adalah persamaanya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Sistem semiotik yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakanya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.³⁰

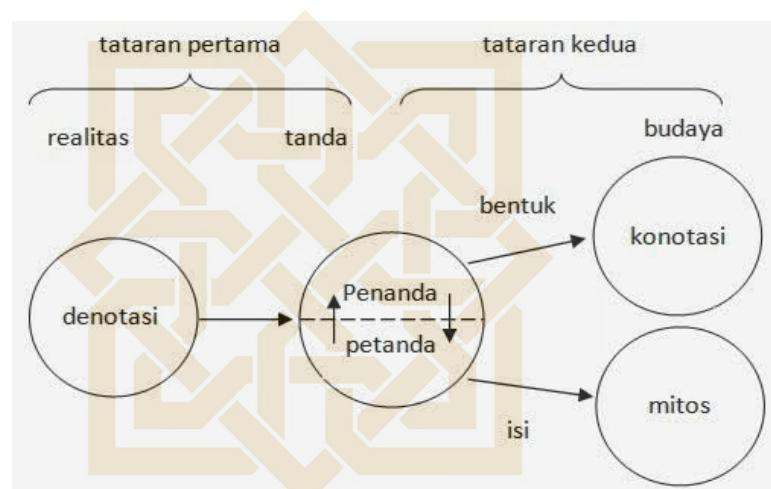
Analisis semiotik era modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Pierce, seorang filosof asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (signifier) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi dan komponen yang lain adalah petanda (signified) yang terletak dalam tigkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta saranya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.

Dalam pandangan Saussure, makna sebuah tanda sangat dipengaruhi oleh tanda yang lain. Sementara itu, Umar Junus menyatakan bahwa makna dianggap sebagai fenomena yang bisa dilihat sebagai

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 128.

kombinasi berapa unsur dengan setiap unsur itu. Secara sendiri-sendiri unsur tersebut tidak mempunyai makna sepenuhnya.

Salah seorang pengikut Saussure, Roland Barthes, membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification).³¹ seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Signifikasi dua tahap

Melalui gambar di atas Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan : signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Dan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 127.

nilai-nilai dari kebudayaanya. Konotasi bermakna subjektif atau mungkin intersubjektif.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos didefinisikan sebagai bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.³² Namun menurut Roland Barthes semiotika sendiri memiliki beberapa konsep inti, yaitu *signification*, *denotation* dan *connotation*, dan *metalinguage* atau *myth*.

Kajian film dalam semiotika berisi tentang kajian sistem tanda yang ada didalam film tersebut. Sistem tanda yang ada dalam film terdiri atas pesan, baik pesan berupa verbal maupun non verbal. Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang menjadi bagian dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil. Unsur paling kecil dalam film disebut scene, sementara Barthes menyebutnya montage. Dalam film, scene merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa yang dinamakan alur. Sebuah alur mempunyai fungsi estetik, yaitu menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif berusaha melukiskan secara

³² Ibid, hlm 128

sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.³⁴ Subjek penelitian dalam penelitian ini bersumber dari film animasi *Bilal: a New Breed of Hero*.

b) objek penelitian

Objek penelitian yaitu masalah yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembahasan yang dipertegas dalam penelitian.³⁵ Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung didalam film *Bilal: a New Breed of Hero*. Moral atau akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersikap baik terhadap saudara.
- 2) Ta'awun
- 3) Berani
- 4) Sabar
- 5) Pemaaf

³³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 23.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 102.

³⁵ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm, 92.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dalam film *Bilal: a New Breed of Hero*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diambil dari pelbagai literatur seperti, buku, jurnal, skripsi dan situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda biografi gambar, dan film.³⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mempermudah dalam memperoleh data mengenai pesan moral islam dalam film animasi *Bilal : a New Breed of Hero*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah ditelaah dan dimengerti. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif untuk dapat menghasilkan sebuah analisis langsung dari objek penelitian berupa data yang bersifat naratif sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (mixed Methods)* Cetakan 4, (Bandung: Alfabeth 2013), hlm 326.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Roland Barthes, dalam pemikirannya Roland Barthes membagi tingkatan makna menjadi dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi. Makna dalam denotasi lebih bersifat objektif dan literal sedangkan konotasi maknanya lebih mengarah pada kondisi sosial budaya.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis berdasarkan peta Roland Barthes.

1. signifier (penanda)	2. signified (petanda)	
3. denotative sign(tanda denotative)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Sumber: Alex Sobur. 2006. Semiotika komunikasi.

Pada peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Tetapi di saat yang bersamaan tanda denotatif juga tanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar

memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yang mana dalamnya terdapat sub-sub bab dan penjelasan. Dan sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisi antara lain: judul, latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi bahan untuk analisis masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi tinjauan beberapa penelitian atau skripsi yang terkait dengan penelitian, kerangka teori yang berisi landasan-landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan sebagai acuan jalanya penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi gambaran secara umum dari sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi uraian tentang gambaran umum dari film animasi “*Bilal: a New Breed of Hero*” yang meiputi: deskripsi, sinopsis, dan tokoh dalam film “*Bilal: a New Breed of Hero*.”

BAB III berisi pembahasan yang akan membahas pokok masalah yang akan diteliti yatu menganalisis mengenai pesan moral dalam film animasi “*Bilal: a New Breed of Hero*” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Adapun pesan moral yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu:

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2006), hlm, 69.

- 1) bersikap baik kepada saudara.
- 2) Ta'awun
- 3) Berani
- 4) Sabar
- 5) Pemaaf

BAB IV merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian “Pesan Moral dalam Film *Bilal: a New Breed of Hero* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” ini peneliti menemukan beberapa pesan moral sebagai berikut:

1. Bersikap baik terhadap saudara yang terlihat ketika Ghufaira menghibur Bilal saat dia mengalami mimpi Buruknya, dan ketika Bilal menyelamatkan Ghufaira yang sedang dianiaya oleh Safwan dan teman-temannya.
2. Sikap Ta’awun atau tolong-menolong yang terlihat ketika Bilal menghadang Safwan yang hendak menyakiti Ghufaira hingga Bilal harus berkelahi dengan Safwan dan teman-temannya. Bilal menghentikan seorang anak yang akan mencuri uang persembahan untuk berhala karena kelaparan yang kemudian Bilal memberinya sebuah roti miliknya. Dan ketika As-Shiddiq berusaha menebus Bilal dari tangan Umayya ketika Bilal sedang disiksa karena dianggap membela oleh Umayya. Dan ketika Hamzah mendatangi Bilal untuk menenangkan dan memberi nasihat yang sedang bersedih karena adiknya telah tiada.
3. Sikap berani yang terlihat ketika Bilal menghalangi Safwan hingga berkelahi dengan Safwan dan teman-temannya untuk melindungi adiknya meskipun dia berhadapan dengan anak dari tuanya. Hamzah menghajar dan menantang Al-Hakam dan pasukanya karena menyiksa para budak yang dianggap tidak

memiliki hak untuk mengambil air zam-zam. Dan ketika Bilal menjawab tuduhan dari Safwan bahwa dia menghianati Umayya dengan percaya diri dan penuh keyakinan.

4. Sikap Sabar yang terlihat dari kegigihan Bilal menolak tawaran dan ancaman dari Umayya saat dirinya disiksa karena dianggap telah menghianatinya. Dan ketika Bilal disiksa oleh Umayya dengan ditindih menggunakan batu besar, saat itu Safwan memerintahkan Bilal agar mengakui berhala mereka sebagai Tuhan namun Bilal menolaknya. Semua itu bentuk kesabaran dari seorang Bilal untuk mempertahankan kebenaran dan keyakinannya.
5. Sikap Pemaaf terlihat ketika Bilal mengurungkan niatnya untuk balas dendam pada Safwan. Dan Senyuman Bilal saat memberikan nasehat pada Safwan agar terus berbuat kebaikan. Semua itu menunjukkan kelapangan hati dan keikhlasan Bilal memaafkan semua perbuatan yang pernah dilakukan Safwan pada dirinya dan juga adiknya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian yang peneliti lakukan. Maka peneliti berkeinginan memberikan beberapa saran khusunya kepada film yang memiliki andil sebagai media informasi sekaligus hiburan. Beberapa diantaranya:

1. Bagi para Sineas dapat menjadikan film animasi *Bilal: a New Breed of Hero* sebagai salah satu refrensi dalam pembuatan film, khususnya film yang bernuansa Islami baik berupa film animasi atau non animasi. Karena film tersebut tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan orang Islam sendiri tetapi

juga bisa diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. dan bagi tim produksi film animasi Bilal: a New Breed of Hero kedepan apabila memproduksi film yang mengangkat tentang kisah-kisah keislaman agar lebih memper banyak kandungan-kandungan pesan moral di dalamnya karena dalam Islam moral atau akhlak sangatlah luas cakupanya.

2. Bagi para *cinephiles* atau penggemar film dan bioskop juga masyarakat secara umum, hendaknya jangan gegabah dengan memberikan penilaian negatif terhadap suatu film sebelum menontonnya. Karena di setiap film pasti mengandung pesan-pesan yang baik di dalamnya. Tapi *cinephiles* dan masyarakat juga harus selektif dalam memilih dan memilih tontonan yang baik bagi keluarga.
3. Karena dalam penelitian ini peneliti sadar masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan, sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillahi robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang dengan

rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun dan menyempurnakan penelitian ini. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, manusia adalah tempatnya salah dan lupa, semoga segala kesalahan dan kekurangan bisa dimaafkan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, *Muhammad. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Al-hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlek Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: Gema insani, 2009

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995

Ardianto, Elvinaro Dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992

Danesi, Marcel. *Pesan Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011

Effendy, Onong Uchajana. *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989

Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanius, 2003

Ilyas, yunahar. *Kuliah akhlaq*, Yogyakarta: LPPI 2007

Lembaga Administrasi Negara, *Teknik Komunikasi Dan Presentasi Yang Efektif Modul Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2008

Nata, Abuddin. *Akhlek Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Sugiyono, *Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods) Cetakan 4, Bandung: CV. Alfabeth, 2013

Sukardi, Imam Dkk. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2003

Syahidin Dkk, *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: CV Alvabeta, 2009

Skripsi:

Isdiana Ria, *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia*, Paper, Malang: FISIP Universitas Brawijaya, 2015

Roffi, Ottong, *Pesan Moral dalam film “Negri Lima Menara” Kajian Analisis Semiotik*, Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Internet:

http://www.academia.edu/9613958/media_film_sebagai_konstruksi_dan_Representasi, tanggal 12 Juli 2019 pukul 22.30

<http://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi>, tanggal 24 juli 2019 pukul 10.07

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_Islam, tanggal 15 juli 2019 pukul 14.50

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1>, tanggal 13 Juli 2019 pukul 14.13

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bilal:_A_New_Breed_of_Hero, tanggal 26 Juli 2019 pukul 13.19

<http://m.kumparan.com/@kumparanhits/5-fakta-film-animasi-bilal-a-new-breed-of-hero-1r4kjCB6ONV>, tanggal 26 Juli 20019 pukul 13.42

